

Politik untuk saat ini memiliki Gubernur atau Presiden agar bisa dan mudah ditipu. Presiden adalah orang nomor satu yang ada di sebuah negara. Tetapi jika Presiden tidak berani bertindak tegas atau bahkan gampang dirayu, maka seorang Presiden akan hilang kebijaksanaannya. Terkait terpilihnya Presiden yang jujur yang dianggap dapat mengganggu kepentingan pihak-pihak yang curang. Dalam novel ini banyak yang terganggu dengan kedatangan Presiden jujur. Bukan di internal partai yang mencolok di depan orang, tapi juga bisa di internal partai-partai yang lain, atau orang yang tidak terlibat dengan kepentingan politik tapi terlibat kepentingan bisnis. Hal ini juga mengarah pada hubungan timbal balik antara calon presiden dan pihak-pihak pendukungnya agar bekerja bersama untuk memenangkan konvensi politik dengan cara yang baik. Dalam hal ini lebih mengarah ke perilaku yang positif dibanding dengan yang sebelum-sebelumnya.

Kritik sosial dalam konteks ini juga mengarah pada penegakan hukum yang berada di negeri ini. Contohnya saja soal korupsi, ketika hukum ditegakkan tanpa tawar-menawar maka pelaku korupsi akan tumbang berjatuh. Dalam novel ini tidak serta merta berbicara soal hukum yang secara luas, yang mengunci sistem agar berjalan dengan lebih baik, membuat semua orang merasa nyaman dan aman jika hukum benar-benar ditegakkan di muka bumi ini, banyak masalah bisa selesai dengan sendirinya. Dengan membahas tentang ancaman serius dari salah satu klien politik dan bentuk manuver licik dari lawan partai

politik yang lain. Dan itu kan menjadi sebuah *headline* menarik di media sosial. Selanjutnya menceritakan tentang ancaman serius terhadap klien politik, dan di situ ada manuver licik dari lawan politik lain yang nantinya akan jadi perbincangan atau kabar menarik di media sosial.

Dalam novel ini banyak yang tidak peduli dan bahkan pasrah dengan apa yang akan terjadi dengan konvensi partai, tidak peduli siapa yang akan menang, dan tidak peduli siapa yang melakukannya.. Terjadi di konvensi politik, sepanjang bukan klien politik miliknya sendiri. Hukum dan politik bisa dijadikan sebagai ladang untuk bisnis (ekonomi). Partai politik di negeri ini memang banyak yang menjadikan sebagai bisnis besar, dan bahkan dijadikan sebagai ladang untuk mencari keuntungan, tidak peduli uang itu dari siapa, yang terpenting berupa lembaran rupiah sudah menjadi sasaran bagi seseorang yang hendak memilikinya.

Novel ini juga mengambil tempat di Hong Kong guna untuk membicarakan masalah politik. Bahkan pemeran utama saja awal mulanya membuka bisnis konsultan bermula dari negara tersebut. Tarif jasa konsultan politik bisa dijanjikan menjadi salah satu menteri dalam kabinetnya. Ada klien partai politik yang membayar untuk konvensi partai. Dan jika nanti ada klien berhasil dalam kabinetnya, maka akan dijanjikan dan diberi amanat untuk menjadi orang nomer satu di negeri ini.

Faksi terkait dengan konvensi partai yang akan bersaing secara ketat dalam konvensi, dan ada dua kutub yang segera saling berhadapan, *plenary hall* adalah tempat untuk konvensi berlangsung, dan tempat itu menjadi tegang serta membuat pimpinan sidang tidak ada artinya lagi dengan adanya diskualifikasi pihak kandidat, dan akan mencari dukungan baru dari orang lain. Dalam novel ini ada dukungan baru dari pihak kandidat lain yang akan berusaha menarik dukungan baru dari masyarakat luar. Anggota DPR dan pejabat pemerintah yang ditahan dan diberhentikan serta dicabut seluruh haknya. Dalam novel ini semua orang berteriak agar anggota DPR diberhentikan segera dari jabatan.

Kritik sosial dalam konteks politik yang mewarisi kedudukan itu dari orangtuanya, dan orangtuanya mewarisi posisi ke anak-anaknya. Orang yang diangkat adalah kerabat, teman dekat serta orang yang dikira bisa menjadikan sebagai pendukung dalam partai. Dalam novel ini yang diutamakan diangkat jadi calon atau petinggi di negeri ini adalah masih dalam naungan keluarga, atau bahkan kerabatnya sendiri yang menjadi pendukung dalam partai politik.

Kader yang paling bawah, yang paling hina bekerja siang malam untuk partai, menyumbangkan uang untuk partai dan melakukan seluruh tenaga juga untuk partai. novel ini ada kader yang paling hina dan nista di mata mereka. Lihatlah, mereka (petinggi partai) justru berteduh dan terhormat di bawah tenda yang disajikan

hidangan-hidangan spesial untuk mereka. Dan bayangkan bawahan mereka atau kader yang hina, justru kepanasan, menyumbangkan uang serta tenaga untuk mereka. Merapatkan barisan bagi masyarakat untuk menentukan calon Presiden. Tidak boleh lagi calon Presiden ditentukan oleh mereka, orang elite politik. Tetapi calon Presiden harus ditentukan oleh rakyat. Dari rakyat untuk rakyat.

Melihat seorang anggota pemerintah berbicara di depan layar dengan wajah tanpa dosa, paling suci. Padahal mereka pelaku mafia hukum yang tidak terlihat. Dalam novel ini memperlihatkan wajah-wajah tanpa dosa dari para petinggi di negeri ini yang bermunculan di televisi dengan berbicara antikorupsi, berwajah manis tanpa dosa, merasa paling suci, padahal mereka adalah dari kelompok mafia yang tidak terlihat. Dengan mencari sebuah jawaban yang sudah dicari melalui nama-nama atau kata kunci dari pejabat negara seperti Presiden dan para jajarannya demi keperluan politik. Mencari kata kunci dari jajaran para petinggi luar maupun dalam negeri adalah salah satu cara untuk mengetahui dan membongkar rahasia agar bisa mengetahui cara kerja dan mengetahui setiap bidang dalam setiap orang.

2. Analisis Kritik Sosial Kategori Ekonomi

Kritik sosial dalam konteks ekonomi ini adalah anak muda sukses, anggota politik, pejabat senior yang tidak akan pernah berani ikut bertarung di area klub, takut wajahnya rusak berantakan dan jadwal *shooting*-nya terganggu akibat padatnya kegiatan yang sudah terjadwal. Ada sindiran yang paling menarik yaitu anak muda tidak berani ikut bertarung di area klub takut wajahnya rusak, serta takut kegiatan yang sudah terjadwal berantakan.

Faktor ekonomi juga membahas tentang tarif jasa konsultan politik dan dijanjikan menjadi salah satu menteri dalam kabinetnya. Dalam novel ini klien partai politik membayar untuk konvensi partai. Jika nanti ada klien yang berhasil dalam kabinetnya, maka akan dijanjikan dan diberi amanat untuk menjadi orang nomor satu di negeri ini. Hal ini juga mengarah ke sebuah rekayasa untuk menghabiskan uang rakyat demi kepentingan partai politik. Ini juga membahas tentang menghabiskan uang rakyat dan bagaimana cara merekayasa semuanya. Pengadaan barang atau proyek yang melibatkan uang triliunan, dan uang itu yang memegang penuh adalah anggota dari kepolisian atau atasan. Tidak ada auditor yang memeriksa aliran uang tersebut.

Tarif jasa konsultan politik yang dijanjikan menjadi salah satu menteri dalam kabinetnya, dijanjikan sebagai salah satu bentuk masalah dalam dunia kepolitikan. Ekonomi yang mengarah pada keuangan

negeri ini sangat lemah, bahkan sampai banyak hutang dengan pihak dari luar maupun dalam negeri yang mempunyai usaha besar. Novel ini banyak mengandung unsur politik, hukum, termasuk ekonomi secara keseluruhan. Hanya bermodalkan uang negara kita ini bisa maju, bukan bermodalkan ilmu yang berkualitas. Thomas menceritakan kepada temannya yaitu tentang sebuah kekayaan yang dimiliki oleh para petinggi negara, kekayaan ini diperoleh dari hasil perjuangan membangun partai, dari mulai kecil hingga besar.

Faktor ekonomi sangat penting di novel ini, melainkan bisa menjadi hal yang sangat berguna tetapi bisa sangat berguna lagi bisa dikaitkan lagi dengan politik. Politik sangat begitu istimewa ketika ada harta atau ada uang, dengan uang politik akan bisa maju, dengan kekayaan politik akan bisa berkembang meskipun umurnya baru seumur jagung. Berkembang pesat akan sangat mungkin jika di dalamnya ada anggota atau ketua yang peduli dengan partainya.

Melakukan kegiatan konvensi partai atau yang bisa disebut pada umumnya adalah mencari pasar dengan cara melakukan pawai atau woro-woro dengan berbagai cara. Meskipun partainya itu dianggap masih muda alias tidak terkenal di mata masyarakat, tetapi jika petingginya mempunyai kekayaan yang begitu banyak maka akan terkenal dengan sangat mudah, bahkan media massa pun bisa dibeli. Media massa menjadi faktor yang sangat penting untuk menjadikan media promosi bagi partai politik yang masih belum besar. Kategori

ekonomi di novel ini sangat banyak mengandung unsur politik, jika tidak ada ekonomi mungkin sangat lemah bagi konvensi partai.

Keadaan ekonomi yang ada dalam novel ini adalah kekayaan yang dimiliki seorang pejabat tinggi negara. Dengan memiliki keyaan yang berlimpah seorang pejabat bisa semena-mena melakukan kegiatan yang mungkin bisa mengundang masyarakat supaya bisa mendukung apa yang akan direncanakan (konvensi partai). Masyarakat akan ikut serta ketika ada pundi-pundi rupiah yang menghampiri, bukan omong kosong yang dijanjikan tetapi bukti *real* yang diharapkan. Masyarakat akan nurut ketika ada seseorang yang mengajak untuk gabung dalam partai yang dikiranya itu sangat bisa memakmurkan rakyatnya. Partai makmur, rakyat makmur, jika didukung anggota atau pengurus yang peduli dengan keberadaan rakyatnya. Memiliki kelebihan dalam partai akan berujung baik jika sering di *explore* secara teratur dengan masyarakat.

Ekonomi akan baik jika ada pembibitan pengajar mulai dari yang paling bisa ke yang belum bisa, dengan begitu keserasian masalah ekonomi akan bagus jika ada kegiatan yang sekiranya bisa menambah keilmuan. Berdasarkan pengamatan yang sering terlihat di dalam media massa, bahwa ekonomi di negara kita ini dirasa sangat cukup membaik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, itu berdampak baik ketika mengetahui seseorang yang belajar ekonomi. Karena faktor itulah pendidikan di negeri ini harus bisa mengerti akan

seluk beluk dunia politik khususnya ekonomi dengan begitu jelas dan mendalam. Oleh sebab itu ekonomi jika dibutuhkan sangatlah membutuhkan, tetapi alangkah baiknya kegiatan yang sudah tertanam atau sudah terlaksana bisa dilakukan bersama dengan penuh ikhlas dan penuh kesenangan.

Kategori ekonom dalam novel ini sangat begitu dibutuhkan, dengan adanya perdagangan dan perusahaan yang telah Darwis ciptakan melalui tulisan-tulisan yang mengandung unsur-unsur tertentu agar bisa menarik perhatian para pembacanya. Dalam novel yang berjudul negeri di ujung tanduk ini, Darwis memoles bahasanya dengan sangat jelas dan apik. Novel ini menceritakan bagaimana seorang pengusaha atau konsultan politik bisa terjerumus di dalam jeruji besi yang tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Darwis bersama teman-temannya berusaha agar dapat meloloskan dengan berbagai cara agar JD (wali kota) yang di pilih Darwis bisa maju ke pemilihan Presiden agar bisa membawa negara ini ke puncak dengan prestasi-prestasi yang baik supaya ekonominya membaik.

3. Analisis Kritik Sosial Kategori Budaya

Kritik sosial dalam konteks budaya ini adalah tempat paling bersejarah dan semua budaya itu tidak bisa dilupakan, meskipun banyak sekali perubahan pada interior. Dalam novel ini terdapat situasi yang sangat istimewa di mata para pelaku. Tinggal di sekolah yang

dulu pernah ia tempati adalah salah satu kenangan yang sangat berharga dan bahkan sangat begitu menyenangkan jika diingat kembali.

Konteks budaya juga ada juga yang bisa menghabiskan waktu semalaman demi bisa berkumpul dan menikmati suguhan yang sudah disiapkan di bangku panjang. Kesempatan yang harus dijalani ini adalah bentuk kepedulian dari guru yang mungkin jarang ketemu, kemudian menghabiskan waktu bersama dengan suguhan yang apa adanya dari murid-muridnya. Penulisan dalam novel ini juga sangat menarik, dengan bahasanya yang lugas hampir tidak ada salah kata, seorang Darwis Tere Liye bisa membuat para pembacanya begitu menikmati suguhan apa yang telah ditulis di novel yang terbit tahun 2013 ini.

Darwis merupakan penulis yang karyanya hampir semua di sukai oleh pembaca. Hampir 26 novel telah diterbitkan dengan berbagai macam judul telah ia cetuskan, dan hampir semua novelnya sedikit banyak mengandung unsur sindiran. Bahkan dari segi cover dengan judul negeri di ujung tanduk ini sangat menarik, ada gambar hewan monyet dengan muka yang berbeda-beda, itu menandakan bahwa ketika melihat covernya akan langsung tertuju pikiran jelek atau tidak baik.

Novel negeri di ujung tanduk ini mengisyaratkan bahwa pelaku yang ada di dalam novel adalah seorang konsultan politik yang berada

di Hong Kong, dengan budaya dan perilaku yang berbeda. Thomas selaku peran utama dalam novel sangat menyukai pekerjaannya sehingga dengan begitu ia bisa menyesuaikan perbedaan negara sendiri dan negara orang lain.

Budaya yang ada di novel ini juga bisa dilihat dari segi etnis orang Hong Kong, mulai dari segi pakaian bahasa dan logat berbicara. Ada sedikitnya 5 orang yang berperan, dengan membantu kinerja harian Thomas, hingga pekerja yang mungkin bisa dikatakan tidak baik sekalipun. Thomas melakukan pekerjaan tersebut bukan berarti dia ingin merampas atau memiliki keuntungan seutuhnya, melainkan agar negeri ini bisa damai, tentram tanpa kasus-kasus yang membabi buta di dalam negeri sendiri. Hanya berbekal pengetahuan luas, Thomas berani mengajukan calon Presiden yang jujur berinisial JD, adil, baik serta berwawasan luas untuk maju ke pemilihan. Meskipun Thomas sudah mengajukan JD, masih ada yang tidak suka dan tidak percaya bahwa JD adalah orang baik. Bahkan JD sempat diberitakan diberbagai media, bahwa JD dinyatakan sebagai tersangka kasus korupsi.

Budaya menjadi faktor penting dalam novel karya Darwis ini, dengan adanya budaya Darwis bisa menjelaskan secara gamblang di novel-novelnya, secara tidak langsung jika berbicara soal budaya tidak akan ada habisnya, mungkin bisa luas jika ditelaah satu persatu. Misalnya jika membicarakan soal budaya yang berada di negeri ini,

sangat banyak bahkan mungkin tidak terhitung. Dengan begitu akan tahu segala bentuk budaya yang ada. Kebudayaan akan musnah jika tidak ada yang mewarisi atau melestarikan, begitupun sebaliknya.

Dalam kategori ini sangat dirasa cocok jika ada faktor budaya yang terlibat dalam novel, tetapi di balik itu ada unsur menarik, yaitu pemeran utama Thomas, dengan memiliki beribu-ribu pengalaman, sedikit banyak dia tahu budaya yang ada dalam perannya sebagai konsultan politik ketika di Hong Kong, bahkan ketika kembali ke tanah air.

4. Analisis Kritik Sosial Kategori Pertahanan Keamanan

Kritik sosial dalam konteks pertahanan keamanan adalah yang berkaitan dengan resiko pemberitaan politisasi kasus dugaan korupsi yang disangkakan terhadap JD (wali kota) yang berdekatan dengan pelaksanaan konvensi dan penentuan calon Presiden. Pihak dari kepolisian juga akan melakukan *press conference* nanti malam pukul sembilan dan memberikan keterangan lengkap atas penangkapan yang amat mengejutkan.

Pertahanan keamanan berkaitan dengan resiko pemberitaan yang di dramatisir terkait evakuasi tersangka kasus korupsi. Upaya untuk menjatuhkan orang lain dengan membuat “*settingan*” pemberitaan agar tuduhan kepada orang tersebut dapat terlihat serius dan beritanya menjadi pengalihan berita lain.

Maryam buronan internasional yang bisa melakukan kejahatan apapun untuk mencari keterangan dengan jalannya sendiri. Maryam juga masih jadi incaran polisi Hong Kong terkait dengan kasus tertangkapnya setelah melakukan wawancara di sebuah kapal yang berujung fatal pada dirinya. Buronan asal Hong Kong masih berkeliaran di Jakarta mencari tempat persembunyian agar terhindar dari interpol. Setelah sepulang dari Hong Kong keluarga Opa (paman Thomas) sangat bahaya, dikarenakan masih dalam buronan polisi atau interpol.

Konferensi pers pihak kepolisian yang dipimpin oleh satu pejabat tertinggi badan penyelidikan kepolisian dinilai berlebihan. Penangkapan dengan inisial JD juga telah memenuhi prosedur resmi kepolisian, dan saat ini penyidik sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menuntaskan kasus ini supaya bisa segera langsung dibawa ke pengadilan. Empat orang bersenjata (polisi) menangkap Thomas dan temannya untuk dibawa ke kantor polisi untuk diinterogasi.

Kinerja jaksa yang tidak profesional dan nampak ambisius memperadilan politikus klien konsultan politik Thomas. Kritik sosial dalam konteks pertahanan keamanan adalah pasukan khusus yang menangkap Thomas dan teman wartawannya untuk ditempatkan di penjara untuk sementara waktu. Thomas bisa membahayakan seluruh operasi. Seharusnya Thomas masih di Hong Kong untuk menjalani proses interogasi Interpol. Tindakan sipil dan penyidik guna tidak

mempersulit administrasi dinilai bersekongkol yang menunjukkan ketidak profesionalan hukum, serta merajalelanya kasus kejahatan kerah putih seperti korupsi di negara tersebut.

Kritik sosial dalam konteks pertahanan keamanan adalah upaya melarikan diri seorang dari dalam penjara dan jika aku (Thomas) tidak berhasil kabur dari sini maka akan berakibat fatal untuk dirinya dan temannya. Pengacara yang sudah disiapkan beberapa jam yang lalu, hingga pagi ini belum ada kepastian kapan bisa ditemui dan kapan bisa dihubungi. Sepertinya mereka sudah menghapus semua kontakannya beberapa hari yang lalu. Ada beberapa orang yang dipenjara dipastikan melindungi belasan orang yang lain atas kasus besar yang terjadi.

Menyiapkan semua amunisi keperluan komisi untuk menangkap lima anggota DPR yang dulu pernah menjadi petinggi badan anggaran yang menyetujui pembangunan proyek Pusat Olahraga Nasional yang berlarut sejak lima tahun. Lima anggota DPR digiring paksa keluar dari *plenary hall* menuju ke mobil tahanan yang sudah menunggu di lobi hotel, mereka bergerak sangat cepat dan menyingkirkan siapa saja yang berada di sekitarnya. Pihak kepolisian juga menangkap seseorang terlibat kasus korupsi megaprojek *tunnel* di Jakarta. Keamanan Liem Soerja yang sedang dikawal oleh pasukan bersenjata untuk pemindahan tempat karena kasus penyelamatan Bank Semesta setahun lalu. Dan dialah orang terpandang di negeri ini.

Dalam gagasan signifikasi dua tahap Roland Barthes, pemaknaan tahap pertama (makna denotasi) novel *Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Novel yang terbit pada tahun 2013 sudah banyak yang beranggapan bahwa akan menjadi sorotan di masyarakat bagi yang membacanya. Ada lima kategori yang sudah dijabarkan yaitu politik, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan, dan hukum, di mana lima kategori tersebut yang paling dominan adalah politik, pertahanan keamanan, ekonomi dan hukum. Tetapi di dalam novel ini penulis jadikan bahan data yang sangat mengacu pada tindakan atau kasus-kasus yang ada di negeri ini, contohnya saja kasus korupsi yang sudah merajalela sampai kasus-kasus lain ikut menyusul untuk kesekian kalinya. Denotasi dan Konotasi kemudian menjadi asumsi umum bahwa ketika manusia yang bangga dengan kehidupan yang selalu berkecimpung di politik dan hukum maka akan melihat secara jelas kasus-kasus yang sedang terjadi, sehingga dapat mengerti dengan sendirinya.

Penulis dalam melakukan penelitian pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* sering menemukan kejanggalan yang kerap terjadi, bahkan satu dua kali menemukan hal sama dengan apa yang sudah dibaca di halaman pertama hingga akhir. Sedikit banyak di dalam tulisan seorang Darwis Tere Liye banyak menyindir atau mengatakan secara jelas bahwa dunia politik dan hukum menjadi salah satu media untuk melakukan kejahatan, kejahatan terlihat maupun tidak terlihat.

Di mana kejahatan tersebut bisa kita amati dengan melakukan konvensi partai atau bahkan pemilihan umum seperti pemilihan Presiden serta petinggi atau pejabat negara.

Konsep dalam Novel ini adalah memberikan pemahaman bagi masyarakat tahu dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan petinggi-petinggi negara. Novel ini bisa dikatakan novel yang mengandung kritik sosial secara jelas. Oleh sebab itu penulis ingin menjabarkan bahwa analisis data yang sudah dijelaskan di atas sudah masuk dan bisa dilihat hasilnya, bahwa di dalam novel terdapat tulisan atau sindiran bagi petinggi-petinggi yang ada negeri ini.

Kategori hukum yang ada dalam novel ini yaitu suatu kondisi jika tidak didasari dengan patokan hukum akan berantakan dan tidak ada kekuatan di dalamnya. Faktor hukum menjadi sangat penting jika itu ditegakkan. Bukan hanya soal politik atau pun ekonomi, tetapi hukum juga sangat berpengaruh dalam dunia politik. Dengan hukum semua bisa teratasi, bisa menjadi landasan atau kekuatan untuk bisa mengambil sebuah keputusan dan hak kewajiban.

Hukum dalam novel ini begitu sangat banyak jika dijabarkan melalui episode-episode yang sudah ada, dari mulai episode 1 sampai 32. Dalam novel ini penulis (Darwis) menyampaikan baha jika hukum ditegakkan dengan sungguh-sungguh maka pelaku korupsi akan tumbang berjatuhan, dan akan bisa menikmati perbuatan yang

2. Kategori ekonomi, salah satu bentuk bahwa politik dan hukum bisa dijadikan lahan bisnis untuk meraih segala sesuai yang diinginkannya. Pemahaman positivisme atas ilmu-ilmu sosial mengandung relevansi politik yang sama beratnya dengan klaim-klaim politis lain karena pemahaman itu berfungsi dalam melanggengkan status quo masyarakat. Sebaliknya, interaksi social sendiri diarahkan oleh cara berpikir teknokratis dan positivistic yang pada prinsipnya adalah rasio instrumental atau rasionalitas teknologis.
3. Kategori pertahanan keamanan, menjadi penting dalam novel ini, proses pengamanan diartikan sebuah penangkapan dengan bentuk hukum yang berujung dugaan kasus korupsi yang bertujuan sebagai salah satu masalah kekuasaan. Habermas merumuskan kepribatinan itu secara baru. Perubahan itu tidak dapat dipaksakan secara revolusioner melalui 'jalan kekerasan', juga tak dapat dipastikan datangnya seperti gerhana matahari. Memaksakan perubahan revolusioner melalui kekerasan hanyalah akan mengganti penindas lama dengan penindas baru, seperti terjadi pada rezim Stalin.
4. Kategori budaya, bahwa kebudayaan itu sangat penting jika di telaah dengan sangat baik, budaya di negeri ini saja sangat banyak. Dalam novel ini yang termasuk kategori budaya adalah etnis di negara maju seperti Hong Kong sangat berbeda dengan etnis

negara yang masih berkembang, novel ini dirasa sangat cocok ketika ditemukan dengan teori kritis, yaitu yang cukup bervariasi dalam gaya dan isinya menurut pemikirannya masing-masing, entah itu Horkheimer, Adorno atau Marcuse. Sementara teori kritis menurut Habermas secara khusus memperbarui teori kritis mazhab Frankfurt yang mengalami jalan buntu. Tanpa meninggalkan keprihatinan para pendahulunya, untuk mengadakan perubahan-perubahan structural secara radikal,

5. Kategori hukum, di dalam setiap kutipan novel. dengan menyebut soal korupsi. Penulis novel mengatakan bahwa jika hukum ditegakkan tanpa tawar menawar maka pelaku korupsi akan tumbang dan sedikit banyak menuai kemusnahan. Teori kritis sebagai kritik ideologi mengemban tugas untuk membuka kedok ideologis dari positivisme. Positivisme bukan sekedar pandangan positivistic mengenai ilmu pengetahuan melainkan jauh lebih luas lagi, positivisme sebagai cara berpikir yang menjangkiti kesadaran masyarakat industri maju.

Dari keempat kategori tersebut opsi tersebut sudah dijelaskan secara jelas di proposisi temuan, maka peneliti akan memberikan gambaran dan menyelaraskan ke dalam Teori Kritis Habermas yang banyak memberikan pengaruh besar terhadap ilmu komunikasi. Teori Kritis Habermas menyatakan bahwa teori ini bukanlah suatu teori ilmiah,

melainkan dikenal sebagai suatu metodologi yang berdiri di dalam ketegangan dealektis antara filsafat dan ilmu pengetahuan sosiologi.

Roland Barthes juga memberikan pandangan melalui persepsinya yaitu makna misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah mitos yang muncul dari balik tanda-tanda dalam komunikasi sehari-hari. Baik tertulis maupun tidak tertulis (media elektronik). Kategori politik ini salah satu yang paling sering ditemukan dan paling dominan untuk masuk menjadi kritik sosial yang paling banyak. Karena dengan mencantumkan istilah politik maka kritik sosial yang di dapat akan banyak dan memiliki akan makna denotasi dan konotasi secara lengkap dan menyeluruh.

C. Kritik Sosial Novel dalam Perspektif Keislaman

Dampak negatif di era globalisasi saat ini adalah bergesernya norma dan nilai moral sehingga menjadi lebih lunak. Anak-anak dan remaja adalah generasi yang sangat potensial bagi perkembangan Islam. akan tetapi kenyataan yang ada saat ini adalah bahwa pergaulan di lingkungan hidup sekitar kita lebih condong ke hal-hal yang bisa menjerumuskan kepada perbuatan-perbuatan yang tidak jelas dan cenderung negatif.

Kritik sosial dalam novel dalam perspektif Islam sendiri menyebutkan bahwa novel yang ditulis si penulis tidak memandang dan tidak peduli apakah isi novel sudah memiliki hubungan dengan nilai keislaman atau tidak. sedangkan Islam sendiri diturunkan *rahmatan lil*

